PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI KELAS V MI UNGGULAN ASSA'ADAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

ZAKIYAH NURISH SHOFA

NIM. D97215117

PROGRAM STUDI PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Zakiyah Nurish Shofa
NIM	: D97215117
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 April 2019
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
A612BAFF870020000
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zakiyah Nurish Shofa
NIM D97215117

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zakiyah Nurish Shofa

NIM : D97215117

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan Assa'adah Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Irfan Tamwifi, M.Ag**
NIP. 196807221996031002	**NIP. 197001022005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zakiyah Nurisah Shofa ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 2019

Mengesahkan fakultas tarbiyah dan keguruan

Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr.H.Ali mas'ud, M.Ag, M.Pd.
NIP 1963012319931002

Penguji I,

Dr.H.Zumrotul Mukaffa, M.Pd
NIP.197010151997032001

Penguji II,

Dr.H.Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji IV,

Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 19700102205011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Zakiyah Nurish Shofa
NIM	: D97215117
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan keguruan/PGMI
E-mail address	: zakiyahnurish@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 juli 2019

Penulis

Zakiyah

(Zakiyah Nurish Shofa)

ABSTRAK

Zakiyah Nurish Shofa. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-BeMIeUnggulaneAssa'adaheSurabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M.Pd.I., Irfan Tamwifi, M.Ag.

Kata Kunci: Pemahaman, Fiqih, Model Pembelajaran *Mind Mapping.*

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa kelas V-B MIe Unggulae Assa'adahe Surabayae padae pembelajaran Fiqih materi Haji. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 30 siswa, hanya 14 siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM pada mata pelajaran Fiqih terutama materi Haji.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B di MI Unggulan Assa'adah Surabaya? 2) Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B di MI Unggulan Assa'adaheSurabaya?

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MIeUnggulaneAssa'adah Surabaya yang terdiri dari 30 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 80, dan meningkat menjadi 92,5 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70, dan meningkat menjadi 88,3 pada siklus II. 2) Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Fiqih materi Haji pada pra siklus sebesar 59,6 dengan prosentase 47%, pada siklus I menjadi 70,9, dengan prosentase 66,66%, dan meningkat menjadi 85,9, dengan prosentase 93,33% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR RUMUS xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR DIAGRAM xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan yang dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Lingkup Penelitian 8

F. Signifikansi Penelitian 9

BAB II 11

KAJIAN TEORI 11

A. Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) 11

1. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping 11

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Mind Mapping 13

3. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji 15
1. Pengertian Fiqih 15
2. Mata Pelajaran Fiqih.....17
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih 18
4. Materi Haji 19
C. Hakikat Pemahaman.....27
1. Pengertian Pemahaman.....27
2. Tingkatan Jenis Pemahaman.....29
3. Indikator Pemahaman 30
4. Kriteria Pemahaman 31
D. Signifikansi Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Peningkatan Pemahaman 32
BAB III..... 35
PROSEDUR PENELITIAN KELAS..... 35
A. Metode Penelitian.....35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 39
1. Setting Penelitian.....39
2. Karakteristik Subjek Penelitian 40
C. Variabel Yang Diselidiki 40
D. Rencana Penelitian 41
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....44
1. Data 44
2. Sumber Data 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data 45

4. Analisis Data 48

F. Indikator Kinerja 53

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 53

1. Peneliti.....53

2. Guru kolaborasi 54

BAB IV 55

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian 55

1. Pra Siklus 56

2. Siklus I 61

3. Siklus II 73

B. Pembahasan.....85

BAB V..... 95

PENUTUP..... 95

A. Simpulan 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Metode penelitian Kurt Lewin 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Menghitung Rata-Rata Kelas 49
Rumus 3. 2 Presentase Ketuntasan Belajar 50
Rumus 3. 3 Skor Observasi Aktivitas Guru 51
Rumus 3. 4 Skor Observasi Aktivitas Siswa 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Kriteria Rata-rata Kelas 49
Tabel 1.3 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa 50
Tabel 1.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru 51
Tabel 1.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 52
Tabel 2.1 Hasil Nilai Pra Siklus..... 59
Tabel 2.2 Hasil Nilai Siklus I..... 69
Tabel 2.3 Hasil Nilai Siklus II..... 81
Tabel 2.4 Ringkasan Hasil Penelitian 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 87
Diagram 1. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 88
Diagram 1. 3 Nilai Rata-Rata Siswa 91
Diagram 1. 4 Presentase Ketuntasan Belajar 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 16 Pedoman Wawancara Setelah Siklus

Lampiran 17 Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan nyata. Karena setiap individu yang baru lahir membawa berbagai potensi dalam dirinya. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya, bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan. Karena dengan modal ilmu dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan, siswa mampu mengatasi problema kehidupn yang dialaminya.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratif serta bertanggung jawab.[1]

[1] UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan disebabkan karena pemberian peranan yang kurang propoesional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan system kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan. Namun dengan mengikuti alur perkembangan zaman, kurikulum yang ada pada saat ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang menggabungkan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.

Sejalan dengan pernyataan diatas, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa, tentunya membimbing dan mengarahkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, sehingga guru harus menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat bagi semua siswa, sehingga pelajaran menjadi lebih efektif dan menarik yang akan membuat siswa merasa senang, semangat, serta merasa perlu akan pelajaran tersebut untuk kemajuan dalam kepribadiannya.

Guru memiliki potensi yang paling *urgen* dalam memajukan sebuah pendidikan, sehingga guru harus memiliki kualifikasi tertentu meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan. Guru dan siswa sangat berpengaruh dalam sebuah proses pembelajaran, dimana guru berperan penting dalam mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Apabila guru tersebut mampu menyesuaikan model dan bahan ajar yang bisa menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan bukan menjadikan siswa sebagai objek belajar, namun sebagai individu yang harus dikembangkan potensinya, maka siswa dapat mencapai tingkat hasil belajar yang maksimal.

Sampai saat ini masih banyak kita jumpai guru yang menggunakan metode pembelajarn konvensional, yaitu guru membacakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat dengan teliti. Hal tersebut menjadikan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung, maka sulit bagi siswa untuk mengingat dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi, akan tetapi bagi siswa yang daya serapnya rendahakan mengalami kesulitan dalam hal tersebut.

Dalam proses belajar Fiqih seharusnya siswa berperan aktif didalam kelas, sehingga siswa mampu mengembangkan pikiran dan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Jika kita pahami secara bahasa fiqih berasal dari bahasa arab yang artinya paham. Hal ini berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut istilah, fiqih merupakan pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Oleh karena itu untuk menuntut siswa lebih aktif dan berfikir kreatif dalam mempelajari fiqih karena erat kaitannya berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, serta dengan makhluk lainnya, perlu adanya strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan tujuan dan harapan dari setiap siswa, orang tua murid, dan guru. Tetapi untuk meraih hal tersebut tidaklah mudah, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa mempunyai peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, siswa yang mempunyai semangat dan motivasi belajar yang tinggi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan, dan itu semua dapat terwujud jika didalam proses pembelajaran mempunyai strategi dan model pembelajaran yang bisa diterima oleh siswa dengan senang.

Permasalahan yang masihe terjadie die MIe Unggulane ASSA'ADAHe Surabaya yaitu rendahnya hasil dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih

[2]Peraturan Menteri Agama, *"Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab"*, No 165, Th 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V-B bahwasannya ada beberapa siswa yang masih belum bisa menjelaskan isi dari materi haji baik dari segi pengertian haji, hukum haji, syarat haji dam rukun haji. Dan peneliti juga melihat hasil nilai ulangan harian yang diperoleh oleh siswa kurang maksimal atau belum memenuhi standart yang ditentukan.[3] Dari 30 siswa terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dan 16 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata dalam satu kelas sebesar 59,6 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 47%.[4] Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi serta tidak menggunakan strategi atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam mata pelajaran Fiqih materi Haji dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.[5] Model pembelajaran ini penting untuk dilakukan agar peserta didik mampu dalam memahami materi dengan cara mencatat atau menulis sehingga membentuk peta pikiran yang memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan.

---

[3]Maskuni, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V-B MI Unggualan ASSA'ADAH,eWawancarae pribadi, Surabaya: 25 Oktober 2018.
[4]Dokumen nilai kelas V-B Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji MIeUnggualaneASSA'ADAHe Surabaya.
[5]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapune penelitiane sebelumnyae yange berjudul,e "Peningkatane Pemahaman Penggolongan Makhluk Hidup Pelajaran Ipa Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Mergobener Sidoarjo"esebelumedilakukannyaepenelitianetindakanekelas,edarie13esiswaeyange ada di kelas III, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi makhluk hidup pokok bahasan penggolongan makhluk hidup. Setelah melakukan tindakan kelas, maka perolehan nilai yang dihasilkan dari siklus I adalah 9 dari 13 siswa sudah hamper memenuhi kriteria yang ditentukan dengan prosentase ketuntasan belajar 70%. Sedangkan 4 siswa masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan.Namun prosentase ketuntasan belajar belum dikatakan memenuhi kriteria karena masig kurang dari 75%. Setelah melihat perkembangan dari pra siklus sampai siklus I dan belum memperoleh hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjut ke siklus II sehingga memperoleh hasil yang maksimal yaitu 12 siswa dari 13 siswa telah tuntas dengan nilai prosentase ketuntasan belajar 90%. Dan yang belum tuntas hanya 1 siswa dari 13 siswa.[6]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin merubah pola pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dengan model pembelajaran mind mapping, dengan harapan mampu merubah cara berpikir siswa supaya lebih kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mudah diingat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun judul yang ingin penulis ambile yaitue :e "**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk**

[6]Fita Alimah, Skripsi, *Peningkatan Pemahaman Penggolongan Makhluk Hidup Pelajaran Ipa Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas III Mi Miftahul Ulum Mergobener Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2017), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B Di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B Di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Fiqih MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya.

Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan diajak belajar membuat peta konsep mengenai materi yang dipelajari dengan kreativitas siswa masing- masing secara berkelompok. Adapun yang perlu dibahas untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Pengembangan instrument penilaian sesuai dengan *Mind Mapping*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V Di MI Unggulan ASSA'ADAHe Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatakan pemahaman peserta didik Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V Di MI Unggulan ASSA'ADAHe Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini meliputi:

1. Mata pelajaran Fiqih materi Haji.

   Kompetensi Inti:

   3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

   Kompetensi Dasar:

   3.2 Memahami tata cara haji

   Indikator :

   3.2.1 Menjelaskan pengertian haji

   3.2.2 Menjelaskan hukum haji

   3.2.3 Menyebutkan syarat-syarat haji

   3.2.4 Menyebutkan rukun-rukun haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.5 Menyebutkan larangan selama berhaji

2. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami materi Haji pada mata pelajaran Fiqih.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa:

   Siswa dapat menerima dan meningkatkan pemahaman dalam memahami ruang lingkup yang ada pada materi Haji dalam pelajaran Fiqih dengan mudah melalui *mind mapping* serta mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Manfaat bagi guru:

   Guru mendapatkan pengetahuan dan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan berbagai strategi, dapat mengembangkan model-model pembelajaran dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Manfaat bagi sekolah

   Sebagai bahan masukan untuk mengikuti pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penelitian.

5. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian tindakan kelas V-B di MI Unggulan ASSA'ADAH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran)

1. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi daripada model pembelajaran sendiri adalah sebagai pedoman bagi pengajar atau para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.[7]

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan langkah awal sebelum memulai pembelajaran atau suatu pola yang akan digunakan sebelum menyampaikan suatu pembelajaran yang diimbangi dengan kemampuan para siswa serta bagaimana keahlian guru dalam melakukannya atau mengolahnya untuk menjadikan pembelajaran tersebut lebih menarik. Banyak sekali model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Mind mapping* (peta pikiran).

[7]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mind map pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan pada awal tahun 1970-an. Tony Buzan beranggapan bahwa dalam mengembangkan mind map ini merupakan salah satu cara untuk menjadikan belajar lebih efektif dan kreatif. Tony Buzan mengembangkan mind map berdasarkan karya penelitian Roger Wolcott Sperry pada tahun 1968 mengenai kerja otak kanan dan otak kiri manusia. Karya Roger Wolcott Sperry ini kemudian dikembangkan lagi oleh Robert Omstein pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa otak manusia merespon sangat baik untuk kata kunci, gambar, warna dan hubungan langsung.[8]

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap peserta didik untuk menghasilkan sebuah gagasan, mencatat apa yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru. *Mind Mapping* merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran akan memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Mind map dapat juga digunakan untuk membantu penulisan essai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Mind map bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi

[8]Muchamade Nanange Saifudin,e Skripsi,e "*Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topic utama sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang banyak sekalipun.[9]

Mind Mapping atau pemetaan pemikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Karena pada umumnya otak sering kali dapat mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menjadikan peserta didik lebih tenang dalam mengingat sesuatu, menyenangkan serta menjadikan mereka lebih kreatif.[10]

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Mind Mapping

Dalam menjalankan suatu model pembelajaran, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah sebelum melakukannya terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran mind map:

a. Menyajikan tujuan pembelajaran serta materi yang ingin dicapai.

[9] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 307.
[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk siswa untuk berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.[11]

c. Untuk membuat peta pikiran, guru harus menyediakan beberapa kertas untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok serta menyiapkan spidol atau bulpoint berwarna untuk menambah kreativitas siswa.

d. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.

e. Tambahkan sebuah cabang yang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang boleh bervariasi tergantung berapa banyak poin dari materi yang disampaikan.[12]

f. Garis bawahi kata-kata yang menjadi gagasan utama dengan menggunakan huruf tebal.

g. Lakukan dengan memberikan ide kreatifitas dari masing-masing kelompok untuk menambah daya ingat maupun keindahan agar mudah dalam memahami apa yang dituliskan.[13]

3. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya. Diantaranya kelebihan dari penggunaan model pembelajaran Mind map ialah:

a. Mudah memahami materi secara keseluruhan

b. Memudahkan penambahan informasi baru

---

[11] Aris Shoimin, *68 Model*, 106.
[12] Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustakan Insan Mandiri, 2009), 22.
[13] Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.

d. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.

e. Setiap peta bersifat unik, artinya dalam melakukan pembuatan peta pikiran siswa dituntut untuk memberikan karya terbaik berupa kreativitas-kreativitas sehingga dapat memberikan kesan yang baik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.[14]

Sedangkan kekurangan dari penggunaan model Mind map ini adalah sebagai berikut:

a. Hanya siswa aktif yang terlibat.

b. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan.

c. Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu pada saat mencari pokok bahasan yang akan ditulis.

B. Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berartipaham**.** Sedangkan fiqih secara istilah mengandung dua arti:

a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang

[14] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat terperinci, berupa nash-nashe ale Qur'ane dane Ase sunnahe sertae yange bercabange darinyae yange berupae ijma'e dane ijtihad.

b. Hukum-hukume syari'ate ituesendiri.e Jadie perbedaane antaraekeduae definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukume11e syari'ate ituesendirie (yaitue hukume apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Menurut Hatib Rachmawan, Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan al-Ilm artinya ilmu dan al-fahm artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam secara istilah adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukume syar'ie yange berkaitane dengane perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.

Diantara keistimewaan fiqih Islam yang dikatakan sebagai hukum-hukume syari'ate yange mengature perbuatane dane perkataane mukallafe memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah Islam yang lain. Terutama Aqidah yang berkaitan dengan iman dengan hari akhir. Yang demikian Itu dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan kepada Allahlah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk ketaatan dan kerelaan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'ate tidake laine merupakane bagiane dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkane dane mensyari'atkannyae terhadape parae hambaNya.e

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmue yange menjelaskane tentange hukume syari'ah,e yange berhubungane dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan.

Demikianlah kita dapati bahwa fiqih Islam dengan hukum-hukumnya meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam 18 pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

4. Materi Haji

a. Pengertian Haji

Secara bahasa haji berarti pergi menuju tempat yang diagungkan.eSedangkanemenuruteistilahe(syara')ehajieberartiesengajae mengunjungieKa'bahe(RumaheSuci)euntukemelakukanebeberapaeamale

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah, dengan syarat-syarat tertentu dan bertujuan mengharap ridho Allah SWT.[15]

Kewajiban melaksanakan ibadah haji terdapat dalam surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

Dan (diantara) kewajiban menusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Ali Imran: 97).

b. Hukum Haji

Hukum asal ibadah haji adalah wajib namun dalam keadaan tertentu dapat menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam kaidah fiqih ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan *illat*-nya (alasannya).“*Al-hukmu yadurru ma’a ‘illatihi* (hukum berlaku sesuai dengan alasannya) yaitu:

a. Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Demikian pula bila bernadzar (berjanji) untuk haji maka wajib dilaksanakan.

[15]Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.

c. Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup.

d. Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonarane die tanahe sucie Makkahe sertae berniate hajie untuke riya'e kepada orang lain.

c. Syarat Wajib Haji

Ibadah haji wajib bagi muslim setelah memenuhi 5 syarat sebagai berikut:

1. Islam, haji tidak wajib bagi orang selain muslim
2. Berakal, tidak wajib bagi orang gila
3. Baligh (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak
4. Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya
5. *Istiha'ah* (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji.

Adapune pengertiane istiha'ahe (mampu) e adalah:

1) Mampu dari sisi jasmani dan rohani
2) Mempunyai bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Makkah dan keluarga yang ditinggalkan.
3) Ada kendaraan yang pantas dengan keadaannya, baik milik sendiri atau dengan menyewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Aman dalam perjalanan, maksudnya ialah apabila pada masa itu terjadi peperangan atau hal-hal yang membahayakan jiwa maka tidak wajib haji.
5) Syarat wajib haji bagi perempuan ialah hendaknya ia berjalan bersama-sama dengan mahromnya, bersama-sama dengan suaminya atau bersama dengan perempuan yang dipercayai. [16]

d. Rukun-rukun Haji

Rukun haji adalah hal-hal yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, apabila salah satu dari rukun haji tidak dilaksanakan maka ibadah hajinya menjadi tidak sah. Rukun haji ada 6, yaitu:[17]

1) Ihram ialah mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram disertai dengan niat haji atau umroh dan mulai meninggalkan semua yang dilarang dalam haji. Adapun niat yang dilakukan pada saat mengikuti rukun haji adalah:

نَوَيْتُ الحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلهِ تَعَالَى، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ بِحَجَّةِ

Artinya:

"Aku niat haji dan berihram karena Allah Ta'ala, aku sambut panggilan-Mu ya Allah dengan berhaji"

Berikut merupakan Bacaan Talbiyah:

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ. اِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ

[16]Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2015, "*Buku Siswa Fikih*", 72.
[17]Sulaiman Rasjid, *Fikih*, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا شَرِيْكَ لَكَ

Artinya:

"Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu, (Tuhan) yang tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesugguhnya segala pujian-pujian, karunia, dan kerajaan itu adalah milik-Mu , tiada sekutu bagi-Mu."

2) Wukuf di padang arafah pada waktu yang telah ditentukan, yaitu mulai dari tergelincir matahari pada tanggal 9 dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 dzulhijjah. Artinya orang yang sedang mengerjakan haji itu wajib berada di padang arofah pada waktu tersebut.

3) Thawafe(berkelilingeKa'bahesebanyake7ekali).eThawaferukuneinie dinamakane"*Thawaf Ifadah"*. Syarat-syarat thawaf adalah sebagai berikut:

- Menutup aurat
- Suci dari hadast dan najis
- Ka'baheberadaedisebelahekirieorangeyang thawaf
- Permulaan thawaf hendaklah dimulai dari Hajar Aswad
- Thawaf dilakukan sebanyak 7 kali
- Thawaf dilakukan didalam masjid karena Rasulullah SAW melakukan thawaf didalam masjid.

Macam-macam thawaf adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Thawaf qudum, yaitu thawaf yang yang dilakukan ketika baru pertamakkaliedatangkeetanahesuciedanemelihateKa'bah.
- Thawaf ifadah, thawaf inilah yang termasuk rukun haji.
- Thawaf sunnah, yaitu thawaf yang bias dilakukan kapan saja.
- Thawaf nazar, yaitu thawaf yang di nadzarkan.
- Thawafewada',eyaitu thawaf yang dilakukan pada saat akan meninggalkan kota Makkah.

4) Sa'i,eialaheberlari—lari kecil diantara bukit shafa dan marwah. Ketentuanesa'ieadalaheesebagaieberikut:
   - Hendaklahesa'iedimulaiedariebukiteshafaedanedisudahiediebukite marwah.
   - Sa'iedilakukan sebanyak 7 kali. Dari shafa ke marwah terhitung satu kali, kembalinya dari marwah ke shafa terhitung menjadi dua kali dan begitu seterusnya.
   - Waktueuntukemelakukanesa'ieyaituesesudaheethawaf.eBaikethawafe rukun (ifadah) maupun thawaf qudum. [18]
5) Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut.
6) Tertib atau urut.

e. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ini

[18]Sulaiman Rasjid, *Fikih*, 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar *dam* (denda). Yang termasuk wajib haji adalah:

1) Ihram dari miqat (dari batas-batas tempat dan waktu tertentu).
2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah, waktunya setelah tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah
3) Melempar Jumrah Aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar tiga Jumrah (Ula, Wustha, Aqobah) pada hari Tasyriq (tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah)
4) Mabit (bermalam) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyriq, yaitu pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah.
5) Thawaf Wada' (thawaf perpisahan) sesewaktu akan meninggalkan kota Makkah.
6) Menjauhkan diri dari yang diharamkan atau dilarang karena ihram.

f. Perbedaan Rukun dan Wajib Haji

Perkataan rukun dan wajib haji biasanya sama berarti sama namun di dalam ibadah haji mengandung arti yang berbeda sebagai berikut:[19]

1) Rukun Haji yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tertinggal tidak sah hajinya dan tidak dapat diganti dengan dam (denda).

[19] Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, Tahun 2015, "*Buku Siswa Fikih*", 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wajib Haji, yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji , namun bila tertinggal dapat diganti dengan *dam* (denda) dan hajinya menjadi sah.

g. Larangan-larangan Dalam Ibadah Haji

Dalam melaksanakan ibadah haji terdapat larangan-larangan yang harus dihindari oleh jamaah haji. Larangan tersebut terbagi menjadi 3 yaitu larangan bagi wanita, laki-laki dan keduanya (laki-laki dan wanita).[20]

1) Larangan bagi laki-laki

- Dilarang memakai pakaian yang berjahit, baik jahitan biasa atau bersulaman atau dikaitkan kedua ujungnya. Yang dimaksudkan adalah tidak boleh memakai pakaian yang melingkungi badan (seperti kain sarung). Yang diperbolehkan ialah kain panjang, atau kain handuk. Diperbolehkan memakai kain tersebut apabila dalam keadaan mendesak, seperti cuaca sangat dingin atau panas. Akan tetapi ia tetap membayar dam (denda).
- Dilarang menutup kepala, kecuali karena suatu keperluan maka diperbolehkan akan tetapi tetap membayar dam (denda).
- Dilarang menggunakan sepatu yang bisa menutupi mata kaki saat berihram.

2) Larangan bagi perempuan

[20]A. nurzaman, Abd Shobur, *Fikih sehari-hari*, (PT Karya Toha Putra: Semarang 2003), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dilarang menutup muka dan telapak tangan, kecuali apabila keadaan mendesak maka ia boleh menutup muka dan dua telapak tangannya tetapi diwajibkan membayar fidyah.

3) Larangan bagi laki-laki dan perempuan

- Memakai wangi - wangian ketika saat ihram
- Memotong atau mencabut kuku
- Membunuh hewan apapun saat ihram
- Memotong atau mencukur rambut kepala, badan, ketiak atau rambut yang lain
- Mengumpat, mencaci maki, bertengkar, bermusuhan dan mengucap kata kotor.[21]

C. Hakikat Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan dan ajaran.[22] Adapun istilah dari pemahaman ini sendiri dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pemahaman merupakan suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.[23]

---

[21]Mustajab Khoirul Anam, Skripsi, *Peningkatan Pemahaman Fikih Materi Haji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V-B Minu Kedungrejo Waru Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 23.
[22] Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), 279.
[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli juga memiliki pendapat masing-masing mengenai pemahaman. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Kemampuan untuk menyerap arti dari materi maksudnya adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.[24].

Definisi pemahaman menurut Nana Sudjana adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru.[25] S Nasution mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri.[26]

Pemahaman termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena ranah kognitif tersebut terdapat enam aspek diantaranya yaitu, aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek tersebut merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi.[27] Kemampuan memahami dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu seberapa jauh siswa dapat menerima, menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh

[24] Ibid, 63.
[25] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 24.
[26] S Nasution, *Teknologi Guruan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), 27.
[27]W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Cet. 6, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru maupun yang telah ia baca. Dan siswa akan lebih faham apabila siswa tersebut melihat, merasakan serta mengalaminya sendiri.[28]

2. Tingkatan Jenis Pemahaman

Jenis-jenis pemahaman dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu menterjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

a. Menterjemahkan

Menterjemahkan adalah pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Menterjemahkan ini merupakan tingkat pertama dari ketiga tingkatan pemahaman.

b. Menafsirkan

Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan ini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu atau sebelumnya dengan pengetahuan selanjutnya atau yang telah diperoleh. Misalnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya dan dapat membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

c. Mengekstrapolasi

Tingkatan ini merupakan tingkat tertinggi dalam tingkatan pemahaman, karena pada tingakatan ektrapolasi ini diharapkan seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis serta

[28] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah disampaikan apabila siswa tersebut dapat memenuhi indikator pemahaman. Indikator pemahaman sendiri adalah sebagai berikut:

a. Mengartikan, yakni siswa mampu menguraikan atau menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, yakni siswa mampu memberikan contoh dari materi yang telah disampaikan atau yang telah ia pelajari.
c. Mengklarifikasi, yakni siswa mampu menggambarkan materi yang telah disampaikan.
d. Menyimpulkan, yakni siswa mampu menyerap keseluruhan materi yang disampaikan sehingga ia mampu menarik kesimpulan.
e. Menduga, yakni siswa mampu mengambil kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
f. Membandingkan, yakni mampu membandingkan materi yang telah dipelajari.
g. Menjelaskan, merupakan tahapan terkahir dari indikator pemahaman. Dalam hal ini siswa mampu menjelaskan materi yg telah disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau di pelajari dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri.[29]

Sedangkan menurut Depdiknas menjelaskan bahwa indikator dari kemampuan pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Menyatukan ulang konsep.
b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur operasi tertentu.
g. Mengaplikasikan konsep.[30]

4. Kriteria Pemahaman

Pemahaman memiliki beberapa kriteria, antara lain:

a. Pemahaman merupakan kemampuan dalam menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu, artinya seseorang yang telah memahami sesuatu maka ia akan mampu untuk menerangkan atau menjelaskan kembali atas apa yang telah diterimanya.
b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat kembali atas apa yang telah ia pelajari, akan tetapi ia benar-benar mampu memberikan sebuah gambaran, contoh maupun memberikan penjelasan yang lebih luas dari apa yang telah didapatkan.

[29]Wowo Sunarwo, *Taksonomi Kognitif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.
[30]Muchamad Nanang Saifudin, Skripsi, *Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemahaman memiliki tahapan kemampuan dalam menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, sintesis dan evaluasi.[31]

D. Signifikansi Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa nilai yang didapat siswa kurang memuaskan dikarenakan siswa kurang memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini telah ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 30 dalam satu kelas hanya 6 siswa yang tuntas dengan memeproleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan 24 siswa belum tuntas.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa serta menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Penerapan model tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, karena siswa akan dikatakan paham apabila siswa tersebut dapat menjelaskan atau memberikan uraian lebih rinci dengan menggunakan kata-kata atau bahasanya sendiri.

Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat memberikan manfaat bagi peserta didik dikarenakan dengan melakukan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengolah pikiran dan menuliskannya serta memberikan kesempatan untuk mengeluarkan kreatifitasnya dalam lembaran kertas yang

[31] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2007), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disediakan sehingga berdampak positif bagi sikap maupun psikomotorik peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* atu penelitian tindakan kelas. PTK ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya seorang guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan-tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut serta memperbaiki situasi pembelajaran sehingga dapat terciptanya suatu keberhasilan. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas (PTK).[32]

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.[33]

[32]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 41.
[33]Ibid, *45.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi yang mana penelitian ini menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sehingga dengan penggabungan antara kedua penelitian tersebut maka akan menghasilkan penelitian yang akurat dan mendalam, yang memiliki kemampuan menjelaskan dan memahami secara ilmiah. [34]

Dalam penelitian tindakan terdapat tiga kata yang mengandung makna sebagai berikut:[35]

1. Penelitian: suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu aktivitas atau gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari seorang guru yang sama pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa didalam kelas guna mengetahui aktivitas dan perkembangan siswa dalam melakukan suatu pembelajaran serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

Penelitian tindakan kelas ini berbeda dengan penelitian formal pada umunya. Karena dalam PTK ini memiliki karaktersitik tersendiri sehingga

[34] Nusa Putra dan Hendrawan, *Metode Riset Campur Sari,* (Jakarta: PT Index, 2013), 32.
[35]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut. [36]

Dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Karena model penelitian Kurt Lewin menjadi acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain. Pada umumnya PTK ini dilakukan melalui dua siklus yang bertujuan untuk mengatasi hingga memperbaiki masalah yang terjadi. Dan dalam siklusnya terdiri dari empat langkah-langkah pokok, yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*.[37] Untuk langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I maka dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Jika digambarkan maka keempat siklus metode penelitian Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

[36]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* 109.
[37]Zainal Aqib ,*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

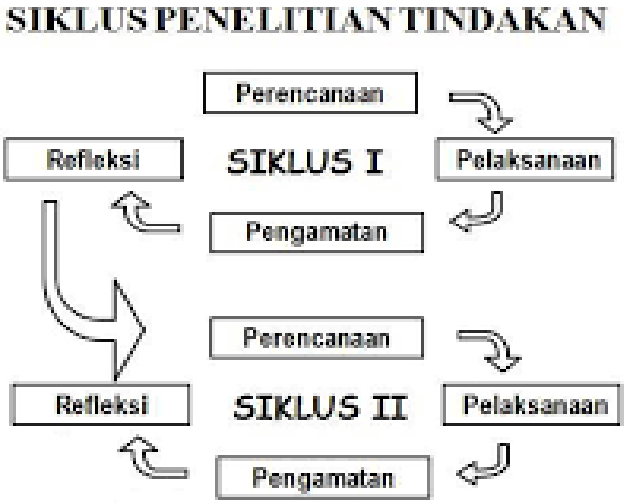

Gambar 3.1Metode penelitian Kurt Lewin

Melalui gambar diatas, maka prosedur penjelasan dari keempat siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *(planning)*. Dalam tahap ini, maka sebelum dilakukannya penelitian peneliti terlebih dahulu untuk menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya terdapat instrument penelitian serta perangkat pembelajaran.
2. Tindakan *(acting)*. Setelah tahap awal selesai maka langkah kedua yaitu tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Pengamatan *(observing)*. Yang harus dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati perilaku atau aktivitas siswa dalam melakukan KBM, memantau jalannya kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi antar kelompok serta melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dirancang.

4. Refleksi *(reflecting)*. Refleksi ini merupakan tahap akhir dari keempat siklus yang telah disebutkan diatas. Pada tahap ini, peneliti harus mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran yang diperoleh serta mencatat kelemahan dari proses pembelajara yang berlangsung untuk dijadikan bahan penyusun rancangan pada siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: Tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat Penelitian

Penelitiane inie dilaksanakane die MIe Unggulane ASSA'ADAHe Surabaya. Adapun subjek penelitiannya adalah siswi kelas V-B yang berjumlah 30 siswi.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dilaksanakan pada semester genap, yaitu tahun ajaran 2018-2019.

c. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap pelaksanaan siklus dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk siklus yang kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapannya sama dengan siklus pertama, akan tetapi akan dilakukan perubahan pada tahap perencanaan dan perubahan tersebut dapat diamati setelah melihat kemampuan pemahaman siswa pada materi Haji mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Mind mapping*.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah siswi kelas V-B MI UnggulaneASSA'ADAHeBenowoeSurabayaedenganejumlahe30esiswi.e Dan pada umumnya dalam kelas tersebut masing-masing siswi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap atau memahami suatu pembelajaran.

b. Karakteristik Penelitian

Pemilihan kelas ini dilakukan melalui pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran Fiqih materi Haji di kelas V-B MI Unggulane ASSA'ADAHe perlue ditingkatkan berdasarkan latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan hal ini model pembelajaran *Mind Mapping* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas.

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini, maka variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input: siswi kelas V-Be MIe Unggulane ASSA'ADAHe Benowoe Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel proses: Model Pembelajaran *Mind Mapping*
3. Variabel output: Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji.

D. Rencana Penelitian

Adapun penerapan model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini dimulai dengan:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat pembelajaran fikih, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan sebagian siswa tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, model pembelajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran fikih.

2. Siklus I

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, mempersiapkan instrumen untuk penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi serta mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan saat melakukan tindakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang mengacu pada RPP yang telah direncanakan sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal seperti salam, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Siswa membaca buku Fiqih.
3) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok.
4) Siswa berkelompok membuat *mind mapping* sesuai materi yang disampaikan.
5) Guru melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
6) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.
7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
8) Guru merefleksi pembelajaran.

c. Pengamatan atau Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Fiqih materi Haji kelas VI MI Unggulan ASSA'ADAH Benowo Surabaya.

Jika pada tahapan siklus I belum menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, maka perlu diadakannya suatu tindakan lagi sehingga akan berlanjut pada siklus II dengan membuat rancangan pembelajaran yang lebih menarik.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud[38].

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua macam data yang diambil, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran ekspresi siswa.[39] Bentuk daripada data kualitatif ini adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V-B, data aktivitas guru dan data aktivitas siswa yang meliputi gambaran tentang kegiatan belajar mengajar siswa kelas Ve die MIe Unggulane ASSA'ADAHe Surabayae dengane menerapkane model pembelajaran *Mind Mapping*, yang akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang meliputi: aktivitas siswa, semangat atau antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kepercayaan diri dalam diri siswa masing-masing.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Adapun data yang termasuk data kuantitatif adalah sebagai berikut:

[38]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87
[39]Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data prosentase nilai ketuntasan siswa
2) Data nilai rata-rata kelas
3) Data prosentase aktivitas guru
4) Data prosentase aktivitas siswa

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

a. Guru

Sumber data guru diperlukan bagi peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan dan implementasi dari model pembelajaran *Mind Mapping*.

b. Siswa

Sumber data dari siswa diperlukan untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan pemahaman melalui model *Mind Mapping*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui komunikasi secara langsung dengan narasumber.[40] Wawancara ini dilakukan bersama guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas V-BeMIeUnggulaneASSA'ADAHeuntukemendapatkaneedata

[40]Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang bagimana proses pembelajaran yang dilakukan sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

b. Observasi

Observasi merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaaan suatu pembelajaran secara langsung. Kegiatan observasi ini digunakan untuk memantau guru dan mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Mind mapping* die MIe Unggulane ASSA'ADAH. Dalam pelaksanaannya peneliti menyediakan alat bantu berupa *checklist* atau skala penilaian.

Berikut adalah instrument observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1) Lembar instrument observasi guru. Lembar ini diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas V-B untuk mengumpulkan data dan menilai tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah PTK.
2) Lembar instrument observasi siswa. Lembar ini bertjuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[41] Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan tes tulis sebagai teknik. Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peseta didik dalam bentuk tertulis baik berupa pilihan atau isian.[42] Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah soal dengan cara tertulis. [43]

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan bukti-bukti berupa gambar, tulisan, suara dll terhadap segala peristiwa yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut pengambilan data dapat berupa perangkat pembelajaran, foto dan lain sebagainya.

Tujuan dari dokumentasi ini ialah untuk mengungkap data hasil pelaksanaan penilaian siswa dalam penguasaan materi Haji mata pelajaran Fiqih kelas V-BeMIeUnggulaneASSA'ADAHeSurabayaepadae masing-masing siklus, sehingga akan diketahui tercapainya hasil yang diinginkan.

Data dokumentasi yang akan dimuat dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa mata pelajaran

[41]Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), 70
[42]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 124.
[43]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih materi Haji selama proses penelitian berlangsung, foto kegiatan belajar siswa dan data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

4. Analisis Data

Analasis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.[44] Data yang bersifat kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekpresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif) dalam mengikuti pelajaran. Data kualitatif ini diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V-B, data aktivitas guru dan data aktivitas siswa.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa maka dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tulis serta performansi pada akhir siklus. Dan analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Penilaian Tes Individu

[44]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian ini diperoleh dari hasil tes pemahaman materi Haji pelajaran Fiqih dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari dua puluh lima soal dengan rincian 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Setelah nilai siswa diketahui, maka langkah selanjutnya ialah peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas, maka diugunakannya rumus sebagai berikut:[45]

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Rumus 3.1 Menghitung Rata-Rata Kelas

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

∑x = Jumlah semua nilai

∑N= Jumlah siswa dalam satu kelas

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55

[45]Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan, maka siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai taraf penguasaan minimal dengan nilai 75. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \; x \; 100\%$$

Rumus 3.2 Presentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum$N= Jumlah seluruh siswa

Dari rumus tersebut, maka hasil belajar yang diperoleh akan diklasifikasian ke dalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:[46]

Tabel 1.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100%
Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

[46] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, maka observer menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran Fiqih materi Haji dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping.* Berikut adalah rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas guru:

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.3 Skor Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, maka dapat diketahui jumlah nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari melalui skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Fiqih materi Haji dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berikut adalah rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.4 Skor Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 1.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, maka dapat diketahui jumlah nilai keseluruhan observasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar menagajar dikelas.[47]

Dalam penelitian ini diharapkan nilai yang diperoleh oleh siswa dalamemeningkatkanepemahamanemencapaie≥e75%.Peningkatanetersebute dapat diukur dengan sebelum diadakannya tindakan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* dan setelah diadakannya tindakan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji mencapainilaiKKMesebesare≥e75
2. PersentasekeberhasilansiswayangmencapaiKKMesebesare≥e75%
3. Skoreaktivitasguruemencapaie≥e75
4. Skoreaktivitassiswaemencapaie≥e75

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, artinya terjadi kerjasama antara guru kelas sebangai pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti.

1. Peneliti

Nama : Zakiyah Nurish Shofa

[47]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Menyusun perencanaan (membuat RPP, lembar observasi, Lembar Kerja Siswa),
b. Melakukan tindakan, observasi, dan refleksi.
c. Mengamati dan mengisi lembar observasi.
d. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru kolaborasi

Nama : Maskuni

Unit Kerja : Guru mata pelajaran Fiqih kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH

Tugas :

a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran
b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada Kamis, 28 Maret 2019 pukul 11.00-12.00 WIB dan pelaksanaan siklus II dilakukan pada Kamis, 04 April 2019 pukul 11.00-12.00 WIB.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V-B MI UnggulaneASSA'ADAHeSurabayaeyangeberjumlahe30esiswa.ePenelitianeinie dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang berfokus pada mata pelajaran fiqih materi haji dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Data dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi guru dan siswa, hasil dari tes yang dilakukan oleh siswa serta dokumentasi. Data tentang penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* selama kegiatan belajar berlangsung diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta lembar observasi guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqih sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sebelum adanya penerapan model pembeajaran *mind mapping* dan sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping.* Tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menambah keakuratan terhadap penelitian yang dilakukan, yang mana didalamnya memuat foto-foto saat pembelajaran berlangsung, hasil tes yang dilakukan siswa dan profil sekolah. Berikut ini adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

1. **Pra Siklus**

   Pada tahap ini peneliti melakukan langkah awal dengan berkunjung kee sekolahe tepatnyae die MIe Unggulane ASSA'ADAHe dengane tujuane meminta izin kepada kepala madrasah untuk berkenan mengizinkan peneliti melakukan tindakan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti juga menemui guru mata pelajaran fiqih kelas V-B yaitu ibu Hj. Maskuni dan menjelaskan maksud serta meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Tahap pra siklus ini peneliti melakukan pengamatan lapangan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran fiqih materi haji. Setelah peneliti melakukan pengamatan atau observasi, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukannya wawancara terhadap guru mata pelajaran terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran fiqih terutama materi haji, karakteristik masing-masing peserta didik, kendala yang dihadapi pada saat mengajar, hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapnya. Peneliti juga mewancarai siswa terkait aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan masalah yang siswa hadapi saat belajar serta tingkat pemahaman siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran fiqih berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terakhir adalah penugasan kepada siswa. Pada saat penyampaian materi guru menjelaskan materi tersbut dengan sangat runtut dan jelas serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari disertai cerita-cerita yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi, guru belum menggunakan model pembelajaran atau menggukan media tertentu yang dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat siswa. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi kurang bersemangat dan merasa jenuh dan mengantuk hanya mendengarkan guru menjelaskan dan bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Maskuni selaku guru mata pelajaran fiqih kelas V-B, beliau menyampaikan bahwa pada saat mengajar metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab lalu penugasan. Beliau juga menyampaikan bahwa pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian materi tentang haji telah diajarkan kepada siswa dengan pemberian cerita yang dirasa sudah menarik sehingga dapat menumbuhkan antusias siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut penjelasan guru, pada awalnya memang guru merasa berhasil karena telah menarik perhatian siswa melalui cerita yang disampaika. Akan tetapi lama-kelamaan siswa menjadi kehilangan focus terhadap materi yang disampaikan. Dan pada saat materi telah selesai disampaikan lalu guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Hasilnya adalah siswa tidak bisa menjawab akibat kurangnya pemahaman terhadap apa yang telah disampaikan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah.[48]

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V-B, siswa tersebut mengatakan bahwa mereka masih kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa masih bingung apabila disuruh menyebutkan salah satu point yang termasuk dalam materi haji. Pada saat peneliti menanyakan tentang hal yang kira-kira mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tersebut menjelaskan bahwasannya mereka senang apabila guru tersebut memberikan hiburan pada saat siswa merasa jenuh atau kehilangan konsentrasi yakni dengan pemberian *ice breaking.* Mereka juga mengatakan, walaupun mereka tergolong kelas atas tetapi apabila saat proses belajar mengajar berlangsung mereka juga nantinya akan sangat senang dan antusias apabila guru mengajaknya bermain atau bernyanyi

[48] Maskuni, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V-B MI Unggulane ASSA'ADAHe Surabaya,e wawancara pribadi, Surabaya, Kamis 25 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kelas bawah, karena dengan hal tersebut siswa akan merasa semangat apabila memulai kegiatan pembelajaran.[49]

Hasil penilaian harian yang diperoleh pada tahap ini adalah kondisi awal yang dimiliki oleh siswa. Dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang ternyata mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Berikut merupakan data hasil penilaian siswa pada tahap pra siklus:

Tabel 2. 1

Hasil Nilai Pra Siklus[50]

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	A F A	75	75	T
2	A A	75	78	T
3	A N F	75	50	TT
4	A S R	75	78	T
5	A N R	75	60	TT
6	A S S	75	35	TT
7	B C P	75	35	TT
8	B S R	75	75	T
9	D M Z	75	50	TT
10	F Z A	75	40	TT
11	F C A	75	78	T
12	F L M	75	79	T
13	F R	75	60	TT
14	F R	75	45	TT
15	F B V	75	80	T
16	H A	75	77	T
17	I L V D	75	55	TT
18	I C I	75	75	T
19	M A M	75	75	T

[49] Siswa Kelas V-BeMIeUnggulaneASSA'ADAHeSurabaya,ewawancaraekelompok,eSurabaya,e25 Oktober 2018

[50] Hasil Penilaian Pra Siklus Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan Assa'adahe Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	M R N	75	35	TT
21	M Y	75	50	TT
22	M P	75	47	TT
23	N I Q	75	77	T
24	N V A	75	79	T
25	N D N M	75	75	T
26	R D A	75	30	TT
27	S M	75	45	TT
28	T V	75	75	T
29	W K W	75	35	TT
30	B A P	75	40	TT
Jumlah Siswa				**30**
Jumlah Nilai Siswa				**1788**
Nilai Rata-Rata				**59,6**
Presentase Ketuntasan Belajar				**46,66%**

Keterangan :

T : Tuntas (Nilai $\geq$ 75)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Berdasarkan tabel hasil penilaian harian diatas, dari 30 siswa hanya 14 siswa yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 16 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan presentase ketuntasan belajar:

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1780}{30}$$

X = 59,6 (Cukup)

b. Keterangan presentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} x\ 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = $\frac{14}{30} x\ 100\%$

P = 46,66% (Kurang Baik)

Berdasarkan paparan hasil pra siklus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menyebakan hasil belajar pada siswa tersebut khusunya pada materi haji mata pelajaran fiqih tergolong rendah. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajara di dalam kelas.

2. **Siklus I**

a. Perencanaan *(Plan)*

pada tahap ini, peneliti mulai menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar instrument observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya, setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal dan instrument aktivitas guru dan siswa. Validasi tersebut dilaksanakan setelah peneliti melakukan seminar proposal pada tanggal 21 Maret 2019. Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi pada tanggal 22 Maret 2019 oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosen ahli yaitu Bapak Misnatun, M.Pd. Tujuan dilakukannya validasi ini adalah sebagai bukti kesiapan peneliti dan pembenaran perangkat pembelajaran bahwasannya apa yang akan disampaikan telah sesuai dengan yang akan diukur.

b. Tindakan (act)

Tahap yang kedua yakni tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 11.00-12.00 WIB. Sesuai dengan rencana tindakan yang telah dipaparkan diatas, Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V-B yang mana yang memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegitan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti dan sudah divalidasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga kegiatan tindakan diatas:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Lalu guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, *"Bagaimana kabarnya hari ini?"*. Dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Setelah guru bertanya tentang kabar dan melihat semangat siswa lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dalam rangka mensyukuri apa yang telah diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Allah Swt dan harapan untuk dilancarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Dan pada siklus I dari 30 siswa 1 siswa tidak hadir dikarenakan sakit. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan dirinnya sebelum mengikuti pelajaran dan setelahnya dilanjutkan dengan pengulasan sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dan untuk kegiatan yang terakhir yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pertemuan pada kali ini akan membahas tentang haji.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahapan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana lima tahapan tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengaosiasi dan mengkomunikasikan. Dari kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang terdiri dari enam fase secara berurutan, yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa)

Dalam fase ini guru menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran materi haji agar siswa bisa memahami materi dengan baik.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku fiqih materi haji terlebih dahulu. Agar pada saat guru bertanya atau menjelaskan siswa sudah sedikit mengetahui apa yang akan dipelajari. Kemudian setelah semua siswa selesai membaca, maka guru menjelaskan materi haji yang meliputi pengertian haji, hukum haji, syarat wajib haji, rukun haji dan larangan haji. Setelah guru menjelaskan materi, maka siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum diketahui atau dipahami dari materi tersebut.

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ketiga ini, guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan secara berkelompok. Kemudian guru menjelaskan bahwa dalam satu kelas tersebut akan terbentuk menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. setelah kelompok terbentuk, guru memberikan selembar karton dan sebuah spidol untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok akan mendapatkan topik dari guru yang akan dibahas atau didiskusikan lalu guru memberikan penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai aturan berkelompok menggunakan model pembelajaran mind mapping. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami aturan diskusi.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memulai melakukan diskusi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Siswa mulai membuat *mapping* dengan kreativitasnya masing-masing. Seiring berjalannya diskusi guru juga membimbing siswa dengan menghampiri masing-masing kelompok untuk mengetahui apakah kelompok tersebut sudah benar-benar memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah diskusi selesai dilakukan maka masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusinya didepan.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase kelima ini siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan lembar kerja secara individu tentang materi haji yang telah dibahas sebelumnya.

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Untuk fase terakhir yaitu pemberian penghargaan . pada fase ini siswa terlebih dahulu mengumpulkan lembar kerja yang telah selesai dikerjakan. Lalu guru kembali memfokuskan siswa pada hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Dan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru sudah menentukan hasil yang terbaik dari kelima kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan-penguatan terhadap materi yang telah dibahas bersama siswa. Pada kegiatan ini pula guru memberikan kesimpulan serta memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi haji. Dan yang terakhir yaitu kegiatan ditutup dengan salam oleh guru dan siswa secara bersama sama menjawab salam.

c. Pengamatan (observe)

Untuk tahap pengamatan ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tugas dari observer adalah sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penilaiannya menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pada pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dillihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 30 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 12 aspek mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan 6 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumah skor maksimal 120.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \text{x}100$$

$$= \frac{96}{120} \text{ x } 100$$

$$= 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 96 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 120 dan setelahnya dikalikan dengan 100. Maka, hasil yang diperoleh untuk observasi aktivitas guru adalah 80 dan dengan nilai tersebut mendapatkan kriteria baik. serta sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 75.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pula pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada lembar observasi aktivitas siswa ini terdapat 30 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 6 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan 12 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah maksimal 120.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \text{x}100$$

$$= \frac{84}{120} \text{ x } 100$$

$$= 70$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 84 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 120 dan setelahnya dikalikan dengan 100. Maka, hasil yang yang diperoleh untuk observasi aktivitas siswa adalah 70 dan dengan nilai tersebut mendapatkan kriteria cukup namun perolehan hasil yang didapat belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 75.

3) Hasil Nilai Siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, maka dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 2

Hasil Nilai siklus I[51]

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	A F A	75	78	T
2	A A	75	81	T
3	A N F	75	78	T
4	A S R	75	S	-
5	A N R	75	75	T
6	A S S	75	60	TT
7	B C P	75	60	TT
8	B S R	75	81	T
9	D M Z	75	65	TT
10	F Z A	75	65	TT
11	F C A	75	83	T
12	F L M	75	85	T
13	F R	75	75	T
14	F R	75	75	T
15	F B V	75	89	T
16	H A	75	80	T
17	I L V D	75	75	T
18	I C I	75	78	T
19	M A M	75	80	T
20	M R N	75	60	TT
21	M Y	75	78	T
22	M P	75	76	T
23	N I Q	75	81	T
24	N V A	75	83	T
25	N D N M	75	81	T
26	R D A	75	65	TT
27	S M	75	65	TT
28	T V	75	80	T
29	W K W	75	45	TT
30	B A P	75	50	TT
Jumlah Siswa				**30**
Jumlah Nilai Siswa				**2127**
Nilai Rata-Rata				**70,9**
Presentase Ketuntasan Belajar				**66,66%**

Keterangan :

T : Tuntas (Nilai > 75)

[51] Penilaian Harian Siklus I Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan Assa'adah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian diatas dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang mampu melampaui KKM, sedangkan 9 lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan pada siklus I berlangsung, ada satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Berikut merupakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2127}{30}$$

X = 70,9 (Baik)

b. Keterangan presentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{20}{30} x\ 100\%$$

P = 66,66% (Cukup)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Haji belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,9 dengan kriteria baik dan presentase ketuntasan belajar yakni 66,66% dengan kriteria cukup. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar adalahe≥75.e

d. Refleksi (reflect)

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Kamis, 28 Maret 2018 terhadap siswa kelas V-B MI Unggulane ASSA'ADAH,e masihe terdapate beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi haji yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *Mind Mapping*

c) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.

d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.

e) Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yait siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Rencana Perbaikan

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menambahkan kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok setelah melakukan diskusi dan pemberian sedikit kuis oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya akan berpengaruh pada nilai siswa tersebut. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang merupakan kegiatan yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. **Siklus II**

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya yang biasa disebut dengan siklus perbaikan dan dilakukan setelah siklus I telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. Namun, dalam pelaksanaanya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Berbagai tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sama dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tahapan-tahapan tersebut secara berurutan yaitu tahap perencanaan *(plan)*, tahap tindakan *(act)*, tahap pengamatan *(observe)*, dan tahap refleksi *(reflect)*.

a. Perencanaan *(plan)*

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sama dengan siklus I diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar instrument observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Mind Mapping*.

Hanya saja terdapat penambahan tindakan pada kegiatan inti yaitu masing-masing kelompok yang telah menyelesaikan tugas pembuatan peta pikiran maka hasilnya ditempel di depan dan dipresentasikan. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi setelah melakukan siklus I pada tanggal 29 Maret 2019. Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Misnatun, M.Pd. Hasil validasi yang diperoleh adalah sangat baik (dapat digunakan tanpa revisi). Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tindakan (act)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Kamis, 04 April 2018 pukul 11.00-12.00 WIB. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Fikih ini memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam. Lalu guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, *"Bagaimana kabarnya hari ini?"*. Dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Setelah guru bertanya tentang kabar dan melihat semangat siswa lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dalam rangka mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah Swt dan harapan untuk dilancarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Dan pada siklus II sejumlah 30 siswa semuanya hadir. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan dirinnya sebelum mengikuti pelajaran dan guru menambahkan kegiatan ice breaking untuk memberikan semangat kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setelahnya dilanjutkan dengan pengulasan sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang terakhir yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pertemuan pada kali ini akan membahas tentang haji.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahapan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana lima tahapan tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengaosiasi dan mengkomunikasian. Dari kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang terdiri dari enam fase secara berurutan, yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa)

Dalam fase ini guru menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran materi haji agar siswa bisa memahami materi dengan baik.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku fiqih materi haji terlebih dahulu. Agar pada saat guru bertanya atau menjelaskan siswa sudah sedikit mengetahui apa yang akan dipelajari. Kemudian setelah semua siswa selesai membaca, maka guru menjelaskan materi haji yang meliputi pengertian haji, hukum haji, syarat wajib haji, rukun haji dan larangan haji. Setelah guru menjelaskan materi, maka siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum diketahui atau dipahami dari materi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ketiga ini, guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan secara berkelompok. Kemudian guru menjelaskan bahwa dalam satu kelas tersebut akan terbentuk menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. setelah kelompok terbentuk, guru memberikan selembar karton dan sebuah spidol untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok akan mendapatkan topik dari guru yang akan dibahas atau didiskusikan lalu guru memberikan penjelasan mengenai aturan berkelompok menggunakan model pembelajaran mind mapping. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami aturan diskusi.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memulai melakukan diskusi sesuai dengan topik yang telah diberikan. Siswa mulai membuat *mapping* dengan kreativitasnya masing-masing. Seiring berjalannya diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga membimbing siswa dengan menghampiri masing-masing kelompok untuk mengetahui apakah kelompok tersebut sudah benar-benar memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah diskusi selesai dilakukan maka guru akan memanggil setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil mappingnya di depan semua siswa. Dan menempelkannya dipapan tulis setelah dipresentasikan.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase kelima ini siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan bagi masing-masing kelompok untuk melakukan presentasi lalu memberikan sedikit kuis atau pertanyaan kepada siswa guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa yaitu seputar materi yang disampaikan pada saat siswa presentasi. Setelah sesi kuis selesai dilaksanakan maka guru membagikan lembar kerja secara individu kepada masing-masing siswa tentang materi haji yang telah dibahas sebelumnya.

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Untuk fase terakhir yaitu pemberian penghargaan . pada fase ini siswa terlebih dahulu mengumpulkan lembar kerja yang telah selesai dikerjakan. Lalu guru kembali memfokuskan siswa pada hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya guru sudah menentukan hasil yang terbaik dari kelima kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan-penguatan terhadap materi yang telah dibahas bersama siswa. Pada kegiatan ini pula guru memberikan kesimpulan serta memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi haji. Dan yang terakhir yaitu kegiatan ditutup dengan salam oleh guru dan siswa secara bersama sama menjawab salam.

c. Pengamatan (observe)

Untuk tahap pengamatan ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tugas dari observer adalah sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penilaiannya menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pada pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dillihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 30 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 23 aspek mendapatkan skor 4, 5 aspek mendapatkan skor 3, dan 2 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumah skor maksimal 120.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{111}{120} \times 100$$

$$= 92{,}5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 111 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 120 dan setelahnya dikalikan dengan 100. Maka, hasil yang yang diperoleh untuk observasi aktivitas guru adalah 92,5 dan dengan nilai tersebut mendapatkan kriteria sangat baik serta sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 75.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pula pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada lembar observasi aktivitas siswa ini terdapat 30 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 19 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor 4, 8 aspek mendapatkan skor 3, dan 6 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah maksimal 120.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{106}{120} \times 100$$

$$= 88{,}3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 106 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 120 dan setelahnya dikalikan dengan 100. Maka, hasil yang yang diperoleh untuk observasi aktivitas siswa adalah 88,3 dan dengan nilai tersebut mendapatkan kriteria sangat baik. dan dengan nilai tersebut mendapatkan kriteria sangat baik serta sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 75.

3) Hasil Nilai Siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan perkembangan dari siklus I, maka dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 3
Hasil Nilai Siklus II[52]

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	A F A	75	90	T
2	A A	75	95	T
3	A N F	75	85	T
4	A S R	75	85	T
5	A N R	75	85	T
6	A S S	75	80	T
7	B C P	75	80	T
8	B S R	75	90	T
9	D M Z	75	80	T
10	F Z A	75	80	T
11	F C A	75	92	T
12	F L M	75	98	T
13	F R	75	85	T
14	F R	75	85	T
15	F B V	75	98	T
16	H A	75	90	T
17	I L V D	75	85	T
18	I C I	75	85	T
19	M A M	75	90	T
20	M R N	75	80	T
21	M Y	75	85	T
22	M P	75	90	T
23	N I Q	75	92	T
24	N V A	75	95	T
25	N D N M	75	90	T
26	R D A	75	80	T
27	S M	75	75	T
28	T V	75	90	T
29	W K W	75	72	TT
30	B A P	75	70	TT
Jumlah Siswa				**30**
Jumlah Nilai Siswa				**2577**
Nilai Rata-Rata				**85,9**
Presentase Ketuntasan Belajar				**93,33%**

[52] Penilaian Harian Siklus II Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan Assa'adah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian diatas dari 30 siswa terdapat 28 siswa yang mampu melampaui KKM, sedangkan 3 lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan pada siklus II berlangsung, sejumlah 30 siswa semuanya hadir dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Berikut merupakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2577}{30}$$

X = 85,9 (Sangat Baik)

b. Keterangan presentase belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{30} \times 100\%$$

P = 93,33% (Sangat Baik)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Haji sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 85,9 dengan kriteria sangat baik dan presentase ketuntasan belajar yakni 93,33% dengan kriteria sangat baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar adalah ≥75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (reflect)

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Fikih membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Seluruh hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 92,5 dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 88,33 dengan kriteria sangat baik, rata-rata hasil belajar mencapai 85,9 dengan kriteria baik, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik, yang artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih menyepakati untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Untuk mengetahui ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 4

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek yang Diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	80 (Baik)	92,5 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 12,5 poin pada siklus II
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	70 (Cukup)	88,3 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 18,3 poin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pada siklus II
3.	Nilai Rata-Rata Hasil Tes	70,9 (Baik)	85,9 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 15 poin pada siklus II
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	66,66% (Cukup)	93,33% (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 26,67% poin pada siklus II

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data yang telah diperoleh, dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Haji pada Siswa Kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya

Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memetakan pikiran atau membuat konsep untuk menghasilkan sebuah gagasan serta merencanakan tugas baru.[53] Dalam penerapan model

[53] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran*, 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa.

Pada siklus I, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 96 (skor maksimal 120) dengan perolehan nilai 80 dengan kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 84 (skor maksimal 120) dengan perolehan nilai 70 dengan kriteria cukup baik dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 75 dengan kategori baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 111 (skor maksimal 120) dengan perolehan nilai 92,5 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 106 (skor maksimal 120) dengan perolehan nilai 88,33 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 75 dengan kategori baik.

Data hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1. 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12.5 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 80 ke siklus II dengan perolehan nilai 92,5 pada observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut terjadi karena guru memaksimalkan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Observasi aktivitas guru yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung mencakup 3 kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan mempunyai beberapa langkah yang meliputi guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping.* Langkah-langkah tersebut secara berurutan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca materi pada buku paket, menjelaskan materi, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjelaskan aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain, belajar dengan diskusi, memantau siswa mengerjakan lembar kerja, membimbing siswa melakukan tugas pembuatan mapping dan memberikan penghargaan pada siswa yang telah memberikan karya terbaiknya. Kegiatan inti pada siklus II tidak berbeda pada siklus I, hanya saja mendapat tambahan dengan melakukan kegiatan presentasi setelah selesai diskusi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada kegiatan penutup diantaranya adalah melakukan refleksi, memberi penguatan, menyimpulkan pelajaran, menutup dengan doa dan salam. Sedangkan perolehan nilai observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut.

Diagram 1. 2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,3 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 70 ke siklus II dengan perolehan nilai 88,3 pada observasi aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan terjadi karena adanaya perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, yaitu dengan menambahkan kegiatan *ice breaking* pada awal pembelajaran, kegiatan presentasi setelah diskusi pada inti pembelajaran dan pemberian kuis oleh guru sebagai pembuktian bahwa siswa telah benar-benar memahami materi yang disampaikan. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk menambah semangat dalam belajar.[54] Presentasi merupakan metode pembelajaran dengan cara penyampaian melalui penjelasan informasi oleh penyampai pesan untuk memaparkan suatu gagasan.[55] Dengan menambahkan beberapa kegiatan tersebut pada proses pembelajaran dan secara keseluruhan siswa dapat melakukannya dengan baik, maka hasil yang dicapai pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria minimal.

Dalam hal ini, secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, baik pada saat bekerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar saat berlangsung. Dengan demikian, Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang menekankan pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan sudah tercapai.

54 Riya Susanah dan Dedi Hidayatullah, *" Penerapan Permainan Peneyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar",* (Jurnal Pendidikan Fisika), 43.

55 Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembelajaran sendiri menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.[56]

2. **Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAH**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data adanya peningkatan pemahaman siswa melalaui nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Fiqih materi Haji di kelas V-B MI Unggulan Assa'adah dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Hasil tersebut terlihat pada hasil tes tulis yang berjumlah 20 soal dengan rincian berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada tahap pra siklus diperoleh data sebanyak 14 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 30 siswa, dengan persentase 46,66% dan nilai rata-rata kelas yaitu 59,6. Pada siklus I, diperoleh data sebanyak 20 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 30 siswa dengan persentase 66,66% dan nilai rata-rata kelas yaitu 70,9. Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan melalui beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II, diperoleh data sebanyak 28 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 30 siswa dengan persentase 93,33% dan nilai rata-rata kelas yaitu 85,9.

Hasil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji kelas V-B MI Unggulan Assa'adah Surabaya dari tahap pra siklus sebelum

56 Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* hingga siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat pada grafik berikut.

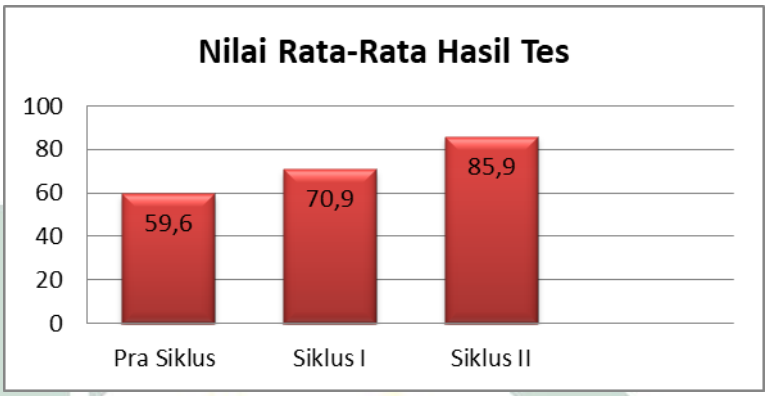

Diagram 1. 3

Nilai Rata-Rata Siswa

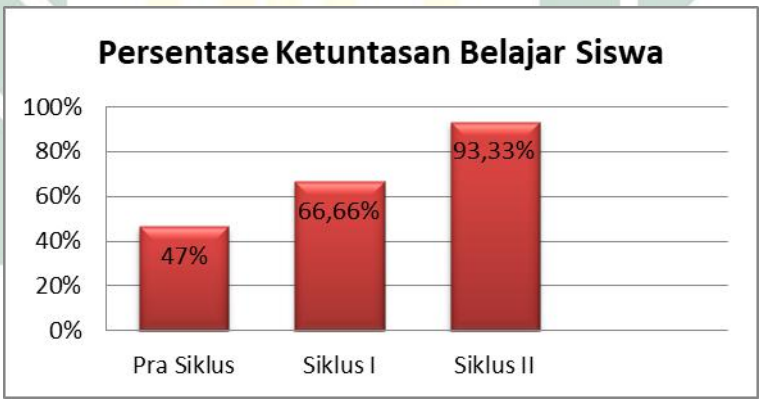

Diagram 1. 4

Persentase Ketuntasan Belajar

Pada Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa dan Grafik 4.4. Persentase Ketuntasan Belajar, terlihat peningkatan pemahaman siswa kelas V-B pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepadaeguruefiqihekelaseVeMIeUnggulaneAssa'adaheSurabaya.eKesimpulane dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi haji pada mata pelajaran fiqih, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa dengan baik. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fiqih kelas V MI UnggulaneAssa'adaheSurabayaesetelahepenelitiemelakukanetindakanedapate disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi haji tersebut meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Maka dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran *Mind Mapping* telahediterapkanedieMIeUnggulaneAssa'adahe Surabaya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita atau menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan siswa merasa lebih bersemangat karena pada proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya dilakukan sambil berdiskusi sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih memahami materi dengn baik.

Hal ini membuktikan pernyataan dari Ummi Mahmudah dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran Aktif (Active Learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.[57]

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Fiqih materi Haji pada siswa kelas V-B MIeUnggulaneASSA'ADAHeSurabaya.

[57] FajareSrieRahayu,e"*Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo"*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi Haji melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V-B di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi Haji pada siswa kelas V-B di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi guru dan hasil observasi siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I, perolehan aktivitas guru mencapai 80 dengan kriteria baik, kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru dan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 92,5 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus I, perolehan aktivitas siswa mencapai 70 dengan kriteria cukup baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,3 dengan kriteria sangat baik.
2. Terdapat peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V-B di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya dari hasil pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Presentase ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus adalah 47% dengan kriteria kurang baik meningkat pada siklus I menjadi 66,66% dengan kriteria cukup baik. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,33% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata pada tahap pra siklus adalah 59,6 dengan kriteria cukup baik, meningkat pada siklus I menjadi 70,9 dengan kriteria baik namun belum memenuhi indikator kinerja. Dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,9 dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji, maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Guru sebagai pengajar mata pelajaran Fiqih diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja pada saat mengajar. Melainkan juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatif dalam pembelajaran Fiqih pada siswa yang memiliki karaktersitik gaya belajar kinestetik (pembelajaran langsung oleh siswa yang membutuhkan kegiatan fisik) agar dapat meningkatkan pemhaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terhadap materi dan yang nantinya memberikan pengaruh baik terhadap nilai yang diperoleh.

3. Guru perlu melakukan persiapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alimah, Fita. 2017. Skripsi. *Peningkatan Pemahaman Penggolongan Makhluk Hidup Pelajaran Ipa Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas III Mi Miftahul Ulum Mergobener Sidoarjo"* (UIN Sunan Ampel: Surabaya).

Al-Jabbar, Nur Hamid, dkk, *Buku Pendamping Siswa Aqidah Akhlak.* (CV Semangat Abadi: Gresik).

Anam, Mustajab Khoirul. 2018. *Peningkatan Pemahaman Fikih Materi Haji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V-B Minu Kedungrejo Waru Sidoarjo.* Skripsi (Uin Sunan Ampel Surabaya: Surabaya).

Arifin, Zainal. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. (PT Remaja Rosda Karya: Bandung).

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (CV. Yrama Widya: Bandung).

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta).

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI. 2015. *Buku Siswa Fikih*. (Kementrian Agama: Jakarta).

Hendrawan, dan Nusa Putra.2013.*Metode Riset Campur Sari*. (PT Index: Jakarta).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta).

Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*(PT RajaGrafindo Persada: Jakarta).

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. (Bumi Aksara: Jakarta).

Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. (Pustakan Insan Mandiri: Yogyakarta).

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (PT Rosda Karya: Bandung).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasih, Ahmad Munjin,. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (PT Refika Aditama: Bandung).

Nasution, S. 1999. *Teknologi Guruan*. (CV Jammars: Bandung).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (PT Remaja Rosdakarya: Jakarta).

Partanto. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. (Arkolo: Surabaya).

Peraturan Menteri Agama.2014.Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. No 165.

Rahayu, Fajar Sri. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo.* Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).

Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fikih Islam*. (Sinar Baru Algensindo: Bandung).

Saifudin, Muchamad Nanang. 2017. *Peningkatan Pemahaman Materi Mempertahankan Keutuhan NKRI melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo*. Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya).

Sanjaya, Wina. 2013. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Prenada Media Group: Jakarta).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta).

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung).

Suharsimi, Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bumi Aksara: Jakarta).

Sunarwo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung).

Susanah, Riya dan Dedi Hidayatullah. *Penerapan Permainan Peneyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. (Jurnal Pendidikan Fisika).

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Kencana: Jakarta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana: Jakarta).

Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. (PT Raja Grafindo: Jakarta).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008.*Kamus Bahasa Indonesia*. (Pusat Bahasa: Jakarta).

UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara pribadi dengan Ustadzah Maskuni, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V-B MI Unggulan ASSA'ADAHSurabaya.

Wingkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. (Media Abadi: Yogyakarta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id